

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan potensi pertanian yang sangat besar. Keanekaragaman hayati yang dimiliki memungkinkan tingginya produksi pertanian yang digunakan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri tetapi juga kebutuhan komoditas pertanian global. Iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi ditambah dengan kondisi tanah yang sangat subur dan kaya nutrisi mampu mendukung optimalisasi perkembangan pertanian. Potensi pertanian yang melimpah di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk mendorong perekonomian nasional. Pertanian memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sejak tahun 2010 hingga 2023, pertanian menjadi salah satu dari lima lapangan usaha yang secara konsisten menyumbang lebih dari 60% PDB Indonesia. Peran besar sektor pertanian ini menunjukkan urgensi pengembangan dan pengoptimalisasian sumber daya pertanian untuk mendukung akselerasi pembangunan negeri (Badan Pusat Statistik, 2024)

Sektor pertanian memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Pertanian merupakan salah satu sumber pendapatan penduduk Indonesia yang memberikan sumbangan pada perekonomian negara. Pembangunan di sektor ini diupayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri, meningkatkan pendapatan penduduk, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendukung pembangunan nasional. Sub sektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah sub sektor tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok penduduk Indonesia, akan tetapi

juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi rumah tangga pertanian (Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan, 2020).

Sub sektor tanaman pangan di Indonesia salah satunya adalah padi sawah komoditi ini memiliki fungsi utama sebagai pangan nasional. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena selama ini padi masih digunakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar dunia, terutama Asia. Selain itu, padi di Indonesia masih dianggap sebagai komoditas utama untuk stabilitas ekonomi dan politik. Provinsi Jambi sebagai daerah agraris mempunyai potensi yang cukup besar untuk pembangunan disektor pertanian, kontribusi sektor ini terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) masih cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan dan pengembangan sektor-sektor lainnya.

Pembangunan subsektor tanaman pangan di Provinsi Jambi pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian dalam upaya mewujudkan program pembangunan pertanian berkelanjutan. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Jambi, tanaman padi merupakan salah satu tanaman pertanian yang memiliki arti ekonomi. Padi merupakan komoditas strategis dan menjadi prioritas utama bangsa Indonesia dalam menunjang ketahanan pangan nasional sehingga sebagian besar penduduk Indonesia bergantung hidup pada komoditas ini. Beras merupakan produk utama yang dihasilkan oleh tanaman padi, dimana beras sebagai bahan pangan utama penduduk Indonesia dari 90 persen jumlah penduduk yang ada. Kebutuhan beras setiap tahunnya akan terus bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk (Rukka & Wahhab, 2013).

Provinsi Jambi dapat dikatakan semua wilayahnya mempunyai potensi untuk mengembangkan usahatani tanaman pangan padi khususnya. Kabupaten/Kota yang memiliki potensi besar dalam usahatani padi yakni Kabupaten Muaro Jambi sebagai salah satu penghasil padi yang cukup diperhitungkan di Provinsi Jambi. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kawasan pengembangan *food estate* versi Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia. *Food Estate* atau Kawasan Sentra Produksi Pangan merupakan konsep pengembangan produksi pangan yang dilakukan secara terintegrasi mencakup pertanian yang berada di suatu kawasan lahan yang sangat luas dalam rangka memperkuat cadangan pangan melalui pengembangan lumbung pangan di luar Jawa (Kementerian Pertanian Jambi, 2021) . Berikut luas panen, produksi, serta produktivitas padi sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi serta Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas(ton/ha)
Sakernan	755	3.058	4,05
Maro Sebo	1.124	4.397	3.91
Jambi Luar Kota	825	3.308	4,00
Mestong	-	-	
Sungai Bahar	-	-	
Sungai Gelam	3	8	2,6
Kumpeh Ulu	703	3.482	4,95
Kumpeh	2.673	10.713	4.00
Taman Rajo	285	1.113	3,90
Total	6.395	26.097	4,08

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Muaro Jambi 2024

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan kecamatan yang memiliki luas panen dan produksi yang tidak terlalu

tinggi dibandingkan dengan luas panen dan produksi kecamatan lainnya, namun memiliki produktivitas yang paling tinggi, jumlah produktivitas padi sawah tertinggi tingkat kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi berada di Kecamatan Kumpeh Ulu yaitu sebanyak 4,95 ton/ha.

Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki banyak potensi alam yang mampu dikembangkan salah satunya adalah sektor pertanian yang terdiri dari subsektor pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan. Sektor pertanian menjadi penunjang terbesar kehidupan masyarakat di Kecamatan Kumpeh Ulu. Sektor pertanian dengan segala keterbatasannya masih menjadi mata pencaharian utama masyarakat disana. Berikut data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2019-2023 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi 2019-2023

Tahun	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	998	976	5.496	5,63
2020	991	970	5.470	5,64
2021	998	977	5.262	5,39
2022	961	940	5.103	5,43
2023	710	703	3.482	4.95
Jumlah	4.658	4.566	24.813	27,04
Rata-Rata	931,6	913,2	4.962,6	5,408

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kumpeh Ulu 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa data luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu tahun 2019-2023

terlihat bahwa rata-rata luas panen tanaman padi sawah sebesar 913,2 ha dengan rata-rata produksi sebesar 4.962,6 ton, dan produktivitas rata-rata sebesar 5,408 ton/ha. Pada tahun 2021 produktivitas tanaman padi mengalami penurunan, dan pada tahun 2022 mengalami sedikit kenaikan lalu pada tahun 2023 mengalami penurunan yang lumayan signifikan. Penurunan luas panen dan produktivitas padi di Kecamatan Kumpeh Ulu pada tahun 2023 menuntut pengawalan dalam penerapan inovasi teknologi yang lebih modern guna meningkatkan hasil panen. Penggunaan varietas unggul, sarana produksi yang tepat, serta alat dan mesin pertanian yang lebih canggih dapat berkontribusi pada peningkatan produksi. Penerapan teknologi yang lebih maju berperan signifikan dalam meningkatkan hasil panen. Kecamatan Kumpeh Ulu memiliki 18 desa, dari 18 desa tersebut 8 desa tidak berusahatani padi sawah dan 10 desa lainnya memiliki potensi dalam mengembangkan usahatani padi sawah, untuk jelasnya mengenai luas panen, produksi dan produktivitas seperti tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Tahun 2023

No.	Desa	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Muara Kumpeh	95,81	509,71	5,32
2	Pudak	198,34	1104,75	5,57
3	Kota Karang	23,82	115,53	4,85
4	Lopak Alai	9,76	47,53	4,87
5	Sakean	16,52	78,30	4,74
6	Kasang Kumpeh	-	-	-
7	Kasang Pudak	-	-	-
8	Kasang Kota Karang	-	-	-
9	Kasang Lopak Alai	-	-	-
10	Solok	-	-	-
11	Tarikan	46,25	207,20	4,48
12	Sungai Terap	70,21	321,56	4,58
13	Sumber Jaya	103,39	477,66	4,62
14	Arang-Arang	-	-	-
15	Sipin Teluk Duren	-	-	-
16	Teluk Raya	104,66	466,78	4,46
17	Ramin	-	-	-
18	Pemunduran	34,35	153,54	4,47
	Jumlah	703,11	3482,58	4,95

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Kumpeh Ulu 2024

Dari tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 10 desa yang berusahatani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu peneliti mengambil dua desa yaitu Desa Pudak dan Desa Teluk Raya. Dari aspek produktivitas dapat dijelaskan bahwa Desa Pudak merupakan produktivitas tertinggi, sementara Desa Teluk Raya memiliki produktivitas yang rendah. Tinggi rendahnya produktivitas ini juga diperkirakan ada kaitannya dengan perilaku petani dalam menerapkan inovasi dan teknologi dalam melaksanakan budidaya tanaman padi sawah.

Teknologi dalam usahatani menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah serta kualitas produksi. Penerapan teknologi diharapkan dapat membekali

petani dengan keterampilan yang memungkinkan mereka menghadapi tantangan masa depan dalam peningkatan produksi yang berorientasi pada kesejahteraan petani. Menurut Mardikanto (2009), tingkat kecepatan seseorang dalam mengadopsi atau menerapkan inovasi atau teknologi baru dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain luas lahan usaha tani, tingkat pendidikan, usia petani, keberanian dalam mengambil risiko, aktivitas dalam mencari ide atau informasi baru, serta sumber informasi yang digunakan.

Teknologi budidaya padi sawah merupakan teknik atau metode yang diterapkan untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas hasil panen. Berbagai permasalahan yang menyebabkan penurunan produksi padi sawah, dapat diatasi melalui penerapan teknologi yang tepat dan sesuai dengan agroekosistem serta kondisi wilayah usahatani. Penerapan teknologi pertanian terkini melibatkan penggunaan berbagai inovasi dalam segala aspek pertanian, mulai dari penyiapan lahan, pemilihan benih unggul hingga pasca panen.

Penyuluh lapangan memainkan peran strategis dalam membantu petani mengadopsi inovasi dan teknologi dalam budidaya padi sawah. Melalui kegiatan penyuluhan, petani memperoleh pemahaman mengenai teknologi terkini yang dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani mereka. Dalam proses penyuluhan pertanian, penyebaran informasi mencakup berbagai aspek penting, yaitu: 1) Ilmu dan teknologi yang berguna bagi petani dalam meningkatkan jumlah serta mutu produksi, 2) Analisis ekonomi yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan dan keuntungan dari usaha tani, 3) Kelembagaan yang mendukung peningkatan produksi dan kesejahteraan petani, 4) Strategi

"rekayasa sosial" untuk mencapai target peningkatan produksi dan pendapatan, serta 5) Peraturan dan kebijakan yang harus diterapkan oleh berbagai pihak guna mendukung keberlanjutan usaha tani (Mardikanto, 2009). Dengan adanya bimbingan dan dukungan dari penyuluh, diharapkan petani mampu menerapkan inovasi dan teknologi secara optimal, sehingga produktivitas dan kesejahteraan mereka terus meningkat.

Fenomena yang terjadi di Kecamatan Kumpeh Ulu yaitu adanya perbedaan produktivitas usaha tani padi sawah yang signifikan antara desa-desa di wilayah tersebut, khususnya antara Desa Pudak dan Desa Teluk Raya. Pada setiap desa penyuluh memberikan pengajaran yang sama, meskipun penyuluh telah memberikan pengajaran atau penyuluhan yang sama di kedua desa, masih terdapat petani yang belum menerapkan apa yang disampaikan oleh penyuluh. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya, tingkat pemahaman yang berbeda, atau kebiasaan bertani yang telah lama dilakukan. Akibatnya, adopsi inovasi teknologi pertanian di antara petani belum merata, yang dapat memengaruhi perbedaan produktivitas usahatani di masing-masing desa. Di Desa Pudak, mayoritas petani telah menerapkan inovasi dan teknologi dalam teknik budidaya padi sawah, seperti penggunaan sistem tanam jajar legowo, penggunaan varietas padi unggul, pemanfaatan alat modern seperti *handtractor*, dan *combine harvester*, *rice miling*, dan rantai jemur Sementara itu, di Desa Teluk Raya, banyak petani yang masih ada yang bertahan dengan metode tradisional, seperti pola tanam konvensional dan pengelolaan lahan tanpa teknologi pendukung. Perbedaan ini berdampak signifikan pada produktivitas, di mana Desa Pudak memiliki hasil panen

yang jauh lebih tinggi dibandingkan Desa Teluk Raya, menunjukkan pentingnya adopsi teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan hasil usaha tani.

Perilaku merupakan semua kegiatan manusia, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak luar (Notoatmodjo 2010). Perilaku petani dicerminkan dalam tindakan sehari-hari baik dalam lingkungan seperti keluarga, masyarakat, maupun lingkungan pekerjaan. Perilaku ini juga dapat mempengaruhi cara berfikir petani dalam pengelolaan usahatani yang sudah dilakukan sejak dahulu. Pengelolaan usahatani ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Petani merasa membutuhkan, oleh karena itu timbul suatu dorongan atau semacam motivasi yang ada di dalam diri mereka. Melalui seperangkat pengetahuan yang dimiliki, masyarakat setempat berinteraksi dengan lingkungannya. Sumberdaya alam yang dikelola itu memberikan corak perilaku masyarakat setempat dalam menanggapi lingkungannya. Semuanya itu dilandasi atas persepsi mereka mengenai lingkungannya dan sumberdaya alam setempat (Sumintarsih, 1993).

Perilaku menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010), yang dikenal sebagai *PRECEDE-PROCEED* Model, menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Ketiga faktor ini saling berinteraksi dan menentukan sejauh mana seseorang akan mengadopsi atau mempertahankan suatu perilaku tertentu. Model ini sering digunakan dalam intervensi kesehatan masyarakat, termasuk untuk memahami dan memodifikasi perilaku petani dalam konteks adopsi teknologi atau inovasi.

Hubungan perilaku petani menunjukkan bagaimana tindakan, kebiasaan, dan sikap petani dalam mengelola usaha tani memengaruhi hasil yang diperoleh. Penerapan teknologi tepat guna, disiplin dalam perawatan tanaman, terbuka terhadap inovasi, serta mengelola sumber daya secara efisien akan menghasilkan produksi yang lebih baik. Perilaku ini juga berdampak pada pemikiran petani tentang bagaimana melakukan usahatani yang sudah dilakukan. Petani sebagai pemilik usahatani yang mengambil keputusan akan menerapkan atau tidak menerapkan inovasi dan teknologi yang disarankan untuk usahatannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dengan Penerapan Inovasi dan Teknologi Dalam Teknik Budidaya Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi"**.

1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan pertanian di Kabupaten Muaro Jambi selain diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan peningkatan pendapatan juga diarahkan untuk mewujudkan pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga dapat bersaing di era pasar bebas. Dalam kegiatan usahatani padi sawah, petani tentunya mengusahakan yang terbaik untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi. Salah satu hal yang dilakukan untuk kegiatan usahatani padi sawah yaitu bagaimana cara mengelola usahatani yang dilakukan oleh para petani untuk kegiatan usahatani nya.

Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan daerah potensial untuk pengembangan usahatani padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi, kesuksesan pelaksanaan usahatani sangat tergantung pada perilaku pembudidaya, bimbingan pemerintah

hanya sebagai jalan menuju pencapaian tujuan. Sedangkan perilaku pembudidaya tergantung pada seberapa banyak informasi yang diberikan dan diterima oleh petani dan seberapa kuat pengaruh pemerintah dalam mengajak pembudidaya untuk meningkatkan hasil usahanya.

Dari aspek produktivitas dapat dilihat bahwa Desa Pudak merupakan produktivitas tertinggi, sementara Desa Teluk Raya memiliki produktivitas yang rendah. Tinggi rendahnya produktivitas ini juga diperkirakan ada kaitannya dengan perilaku petani dalam melaksanakan budidaya tanaman padi sawah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam penerapan inovasi dan teknologi dalam teknik usahatani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana penerapan inovasi dan teknologi dalam teknik usahatani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dengan penerapan inovasi dan teknologi dalam teknik usahatani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam penerapan inovasi dan teknologi dalam teknik usahatani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui penerapan inovasi dan teknologi dalam teknik usahatani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dengan penerapan inovasi dan teknologi dalam teknik usahatani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi penelitian berkelanjutan oleh pemerintah ataupun Instansi terkait.
2. Bagi peneliti, sebagai salah satu bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
3. Sebagai bahan bacaan khususnya mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.